

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh suatu gambaran mengenai *subjective well-being* pada karyawan di PT. “X” Bandung dengan simpulan sebagai berikut.

1. Mayoritas karyawan di PT. “X” Bandung memiliki derajat *subjective well-being* yang tergolong rendah.
2. Faktor demografis yang terlihat paling kuat mempengaruhi derajat *subjective well-being* karyawan di PT. “X” Bandung adalah pendidikan dan direktorat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

1. Meneliti lebih lanjut mengenai korelasi antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* dan *subjective well-being*, seperti faktor pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan; maupun faktor-faktor spesifik lain seperti tuntutan pekerjaan, ketidaksesuaian adaptasi dengan budaya perusahaan, dan *work-life balance*.
2. Melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut, atau menambahkan kuesioner data penunjang untuk melengkapi data sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan lebih kaya.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sampel maupun populasi yang lebih spesifik pada organisasi lain guna mengetahui gambaran *subjective well-being* yang lebih mendalam dan akurat sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

5.2.2 Saran Praktis

Saran diberikan untuk karyawan di PT. “X”Bandung dan pihak PT. “X” Bandung.

1. Bagi PT. “X” Bandung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan masukan dalam evaluasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan kepuasan akan kehidupan, misalnya mengadakan kegiatan bersama seperti *trip* ke luar kota bersama keluarga dan rekan-rekan kerja, atau mengoptimalkan penyediaan sarana yang dapat menunjang hobi karyawan seperti sarana olahraga, dan pengadaan pengajian satu bulan sekali. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan domain dalam hidup karyawan.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan PT. “X” sebagai masukan dalam evaluasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan perasaan sejahtera, misalnya kegiatan *outbond* di alam bebas untuk meningkatkan *happiness*.
3. Bagi karyawan di PT. “X” Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan untuk mengikuti kegiatan yang dapat menciptakan pikiran dan perasaan positif, seperti penyuluhan mengenai *happiness* dan *talkshow* mengenai kesejahteraan, atau mengikuti *club* seperti *club* olahraga atau *charity club*, dan lain-lain.